

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
DAYUHARJO**

Dwi Puspita Sari Putri¹, Roni Sulistiyono², Nur Sri Widyastuti³

¹SD Negeri Dayuharjo

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Kotagede 3

Email coresponden : dwipuspita0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada penilaian tengah semester yang dicapai oleh peserta didik kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 25 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat pada ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 40%, pada siklus I sebesar 52%, sedangkan pada siklus II sebesar 78,7%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sebesar 56,86, siklus I sebesar 67,18, sedangkan pada siklus II sebesar 75,2. Begitu juga aktivitas belajar siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator aktivitas belajar 69,3% pada siklus II menjadi 80,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berangkat dari satu tema tertentu yang kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir & Asrohah, 2015: 1). Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan keterpaduan pembelajaran di sekolah dasar adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas 5 telah menerapkan pembelajaran tematik.

Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Samani (2017: 9) belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keprobadian. Dengan demikian, aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena belajar merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tersebut tidak mungkin seseorang peserta didik akan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk mencapai perubahan-perubahan yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu adanya aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyimpulkan suatu materi.

Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pembelajaran. Model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasa, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Tiarawati, 2014: 4). Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalakan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Dengan digunakannya model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar di atas KKM.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru di SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran daring. Berdasarkan pengamatan, diperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran daring masih kurang sehingga peserta didik hanya mendapatkan tugas-tugas saja. Guru kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring hanya monoton dengan pemberian tugas yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh belajar di rumah dimasa pandemi ini. Disamping itu kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran dari rumah menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan hasil belajar dalam Penilaian Tengah Semester yang dicapai masih rendah. Berdasarkan Penilaian Tengah Semester kelas V

SD Negeri Dayuharjo Ngaglik dari 25 peserta didik baru terdapat 40% peserta didik yang mencapai KKM.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka diperlukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Dayuharjo”,

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VB SD Negeri Dayuharjo tahun ajaran 2020/2021 pada semester 1 pelajaran tematik tema 5 tentang ekosistem. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 25 anak terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan dari rumah melalui pembelajaran daring.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas VB SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman.

4. Metode dan Pengambilan Data

- a. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:
 - 1) Siswa
Untuk mendapatkan data aktivitas belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model *problem based learning*.
 - 2) Guru
Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran tematik.
- b. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi performansi guru, (b) lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (c) soal evaluasi akhir pembelajaran.

Kriteria Performansi Guru

Nilai	Huruf	Kriteria
86-100	A	Istimewa
81-85	AB	Sangat Baik
71-80	B	Baik
66-70	BC	Cukup Baik
61-65	C	Cukup
56-60	CD	Kurang
50-55	D	Kurang Sekali
< 50	E	Buruk

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa, kerjasama kelompok, aktivitas peserta didik dalam kelompok, dan partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Untuk menghitung aktivitas belajar siswa menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{a}{N \times B} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase
- a : skor aktivitas
- N : jumlah siswa
- B : skor maksimal

Kriterian persentase aktivitas belajar

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut ini:

- 1) Menghitung nilai akhir hasil belajar

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

- B = jumlah skor yang diperoleh
- N = skor maksimal

- 2) Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa

Σn = jumlah siswa

M = rata-rata kelas

3) Menghitung tuntas belajar klasikal

$$TBK = \frac{k}{\Sigma n} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

k = banyaknya siswa yang memenuhi KKM

Σn = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disetiap evaluasi akhir pembelajaran siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa mencapai KKM 65.

5. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan soal evaluasi akhir, untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model *problem based learning* dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti mengolah data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra tindakan dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra tindakan dan siklus I adalah 1 minggu pada bulan Oktober 2020 dan dilanjutkan pada siklus II pada bulan November 2020. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh melalui pengamatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Performansi guru

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru mitra di SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman melakukan observasi terhadap performansi guru. Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar pengamatan proses diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek Analisis		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Performansi Guru	Lembar Pengamatan Proses	75	85	10
	Lembar Pengamatan Model	80	90	10

Dari table diatas dapat diketahui, nilai yang diperoleh sebesar 75 pada pelaksanaan tindakan siklus I. Nilai tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai akhir lebih dari atau sama dengan 71. Namun, guru masih kurang maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Selain itu, guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan performansi guru menggunakan lembar pengamatan model pada siklus I diperoleh nilai sebesar 80. Nilai tersebut telah memenuhi indikator

keberhasilan. Pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan siklus I, guru belum memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan, kemudian guru juga belum membimbing siswa untuk mencatat tanggapan dan masukan yang diberikan untuk kemudian didiskusikan dengan kelompoknya, serta mencatat jawaban, tanggapan dan masukan yang tepat dari hasil diskusi. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II guna memperoleh hasil yang maksimal.

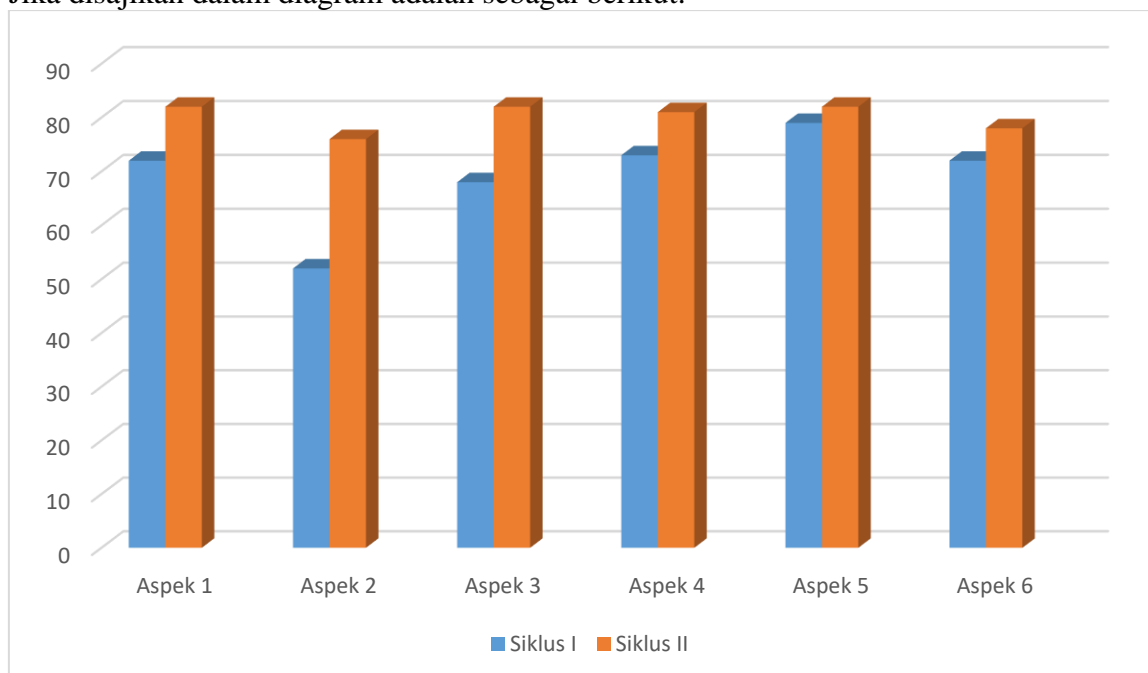
Pada siklus II, hasil observasi terhadap performansi guru meningkat, baik penilaian menggunakan lembar pengamatan proses maupun lembar pengamatan model. Hasil penilaian performansi guru menggunakan lembar pengamatan proses pada siklus II meningkat menjadi 85, dan hasil penilaian performansi guru menggunakan lembar pengamatan model meningkat menjadi 90. Perolehan nilai tersebut menandakan bahwa performansi guru semakin meningkat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Perbaikan-perbaikan yang sudah direncanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I telah dilakukan guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan lancar sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

2. Aktivitas belajar siswa

Terdapat enam aspek yang diamati dalam aktivitas belajar siswa. enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: (1) antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (2) interaksi siswa dengan guru; (3) interaksi antar peserta didik; (4) kerjasama kelompok; (5) aktivitas peserta didik dalam kelompok; dan (6) partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)			Kriteria	Peningkatan
		Ketercapaian Siklus I	Kriteria	Ketercapaian Siklus II		
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.	72	Tinggi	86	Sangat Tinggi	14
2	Interaksi siswa dengan guru.	52	Tinggi	76	Sangat Tinggi	24
3	Interaksi antar peserta didik.	68	Tinggi	82	Sangat Tinggi	14
4	Kerjasama kelompok.	73	Tinggi	81	Sangat Tinggi	8
5	Aktivitas peserta didik dalam kelompok.	79	Sangat Tinggi	82	Sangat Tinggi	3
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan.	72	Tinggi	78	Sangat Tinggi	6
Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa		69,3	Tinggi	80,8	Sangat Tinggi	11,5

Jika disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut:



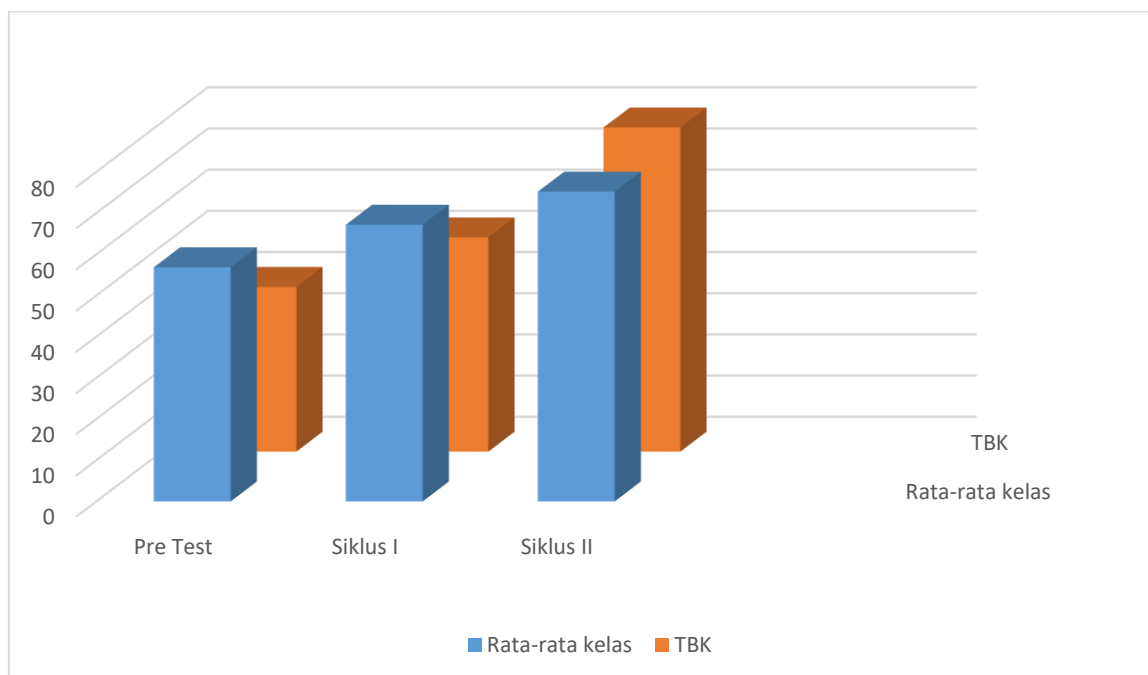
Persentase pada masing-masing aspek yang ditunjukkan pada gambar di atas menghasilkan persentase aktivitas belajar siswa secara umum, yaitu 69,3% pada siklus I dan 80,8% pada siklus II. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki keberanian dalam berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam berinteraksi antar peserta didik. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada siklus I dan II telah membuktikan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran. Nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tindakan	Hasil		Ketuntasan
	Rata-rata kelas	TBK	
Pra tindakan	56,86	40	Belum tuntas
Siklus I	67,18	52	Tuntas
Siklus II	75,2	78,7	Tuntas

Jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada saat pra tindakan sebesar 56,86, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 67,18, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,2 yang artinya sudah lebih dari KKM sebesar 65. Kemudian untuk TBK pada pra tindakan sebesar 40%, pada siklus I meningkat sebesar 52%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,7% yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam soal, menjadi lebih memahami cara memecahkan masalah yang terdapat dalam soal setelah model *Problem Based Learning* diterapkan. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

- Melalui model *Problem Based Learning*, guru lebih aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan menuntut siswa dalam mendapatkan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

- performansi guru dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut timbul ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang telah disajikan. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
 - c. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Dayuharjo Ngaglik Kabupaten Sleman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Samani, M. & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tiarawati, N. (2014). *Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.